

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persalinan

2.1.1 Definisi Persalinan

Persalinan merupakan proses fisiologis yang melibatkan serangkaian kontraksi myometrium yang menyebabkan dilatasi serviks dan akhirnya memungkinkan bayi untuk lahir (Fitriana & Nurwiandani, 2021). (Mahmud, 2020) menyebutkan bahwa persalinan merupakan proses alamiah yang terjadi ketika bayi dan plasenta dikeluarkan dari rahim. (Thornton et al, 2020) menegaskan bahwa persalinan adalah cara alamiah yang harus dilalui oleh setiap ibu, di mana kontraksi uterus menyebabkan penipisan dan dilatasi serviks serta mendorong janin keluar melalui jalur lahir

Persalinan diartikan sebagai suatu proses keluarnya janin, plasenta serta selaput ketuban dari uterus ibu, yang dimulai sejak adanya kontraksi uterus sehingga terjadi perubahan pada mulut rahim dan diakhiri dengan keluarnya hasil konsepsi secara lengkap (JNPK-KR, 2017)

2.1.2 Macam-macam Persalinan

Menurut (Kemenkes, 2018) persalinan terbagi menjadi tiga macam:

1. Persalinan Spontan

Persalinan yang berlangsung karena adanya kekuatan dari ibu dan hasil konsepsi berupa janin dan plasenta yang keluar secara pervaginam diartikan sebagai persalinan spontan. Persalinan spontan merupakan proses persalinan atau lahirnya janin dengan presentasi letak belakang kepala, dengan tenaga yang berasal hanya dari ibu, tidak menimbulkan luka pada ibu dan bayi serta umumnya berlangsung kurang dari 24 jam.

2. Persalinan Buatan

Persalinan yang dibantu tenaga dari luar seperti ekstraksi *forceps*, *vacum*, dan operasi *sectio caesarea* diartikan sebagai persalinan buatan. Persalinan buatan atau yang biasa disebut dengan persalinan luar biasa (abnormal) adalah persalinan melalui jalan lahir ibu (pervaginam) dengan menggunakan bantuan alat seperti ekstraksi *vacum* dan ekstraksi cunam atau *forceps* atau persalinan melalui insisi dinding abdomen dan uterus yaitu melalui operasi *sectio caesarea*.

3. Persalinan Anjuran

Persalinan yang dimulai karena adanya pemicu seperti pecahnya ketuban, pemberian *pitocin* maupun *prostaglandin* dapat disebut dengan persalinan anjuran.

Sedangkan menurut (Sari & Kunia, 2014) cara persalinan dibagi menjadi 3 macam yakni:

1. Persalinan Normal

Persalinan secara normal diartikan sebagai proses pengeluaran janin dan plasenta yang hidup dari dalam uterus melalui jalan lahir ibu pada kehamilan 37-42 minggu, yang ditandai dengan uterus yang berkontraksi sehingga terjadi penipisan dan dilatasi serviks sehingga janin terdorong keluar secara pervaginam, tanpa adanya alat bantuan apapun (lahir spontan) (Sari & Kurnia, 2014).

Persalinan secara normal bukan berarti pada persalinan tersebut tidak terdapat permasalahan ataupun penyulit persalinan. Terdapat beberapa kemungkinan permasalahan yang akan terjadi pada ibu dan janin.. Komplikasi dalam persalinan merupakan suatu keadaan yang menyebabkan terancamnya keselamatan ibu ataupun janin bahkan dapat menjadi salah satu penyebab kematian ibu ataupun janin pada saat proses persalinan. Komplikasi persalinan yang sering terjadi diantaranya: KPD, kelainan letak janin, kelainan presentasi janin, preeklamsia, eklamsia, kehamilan lebih dari satu janin (*gemelli*), kehamilan *post-mature*, persalinan *pre-term*, serta distosia bahu. Kejadian- kejadian tersebut dapat menjadi salah satu alasan untuk dilakukannya persalinan bantuan demi menyelamatkan ibu dan janin (Indah *et al*, 2019).

2. Abnormal dengan Bantuan Alat

Persalinan dengan alat bantu terjadi ketika bayi membutuhkan bantuan untuk dapat lahir ke dunia dengan selamat dan biasanya bantuan ini dibutuhkan pada tahap mendorong. Terdapat dua metode yang paling umum digunakan dalam persalinan dengan bantuan alat yaitu *forceps* dan *vacuum*

1) *Forceps*

Forceps adalah alat yang terlihat seperti sepasang sendokbesar. Alat ini digunakan untuk mempercepat kelahiran pada ibu atau janin yang mengalami stress selama persalinan dan kepala bayi sudah turun kebawah di jalan lahir. *Forceps* juga digunakan ketika bayi tidak berbalik menghadap arah yang seharusnya atau tidak bergerak ke jalan lahir. Sebelum dilakukan prosedur persalinan dengan *forceps*, vagina akan disuntikkan anestesi dan juga membuat irisan diantara area vagina dan anus. *Forceps* kemudian digunakan untuk mendorong perlahan kepala bayi dan juga untuk memutar atau menarik bayi sehingga bayi bisa keluar. Keuntungan dari persalinan ini adalah membantu ibu untuk melahirkan dengan mudah serta membantu dalam kasus hipoksia pada janin sehingga tidak sampai terjadi kerusakan otak bahkan kematian pada janin. Kerugian persalinan dengan *forceps* diantaranya: dapat menyebabkan laserasi padamulut rahim (serviks), vagina, perineum serta dapat menyebabkan rusaknya urat syaraf yang disebabkan oleh tekanan dari daun *forceps* sehingga kelumpuhan pada kaki ibu mungkin terjadi.

2) *Vacum*

Persalinan dengan ekstraksi *vacum* merupakan salah satu metode persalinan buatan yang membuat janin dapat terlahir karena adanya ekstraksi tekanan negatif dengan menggunakan ekstraktor *vacum* dari Malstrom. Persalinan buatan dengan ekstraksi *vacuum*, diantaranya:

- a) Mangkuk dapat dipasang saat kepala berada di bagian yang masih tinggi, Hodge III atau kurang sehingga mengurangi angka kejadian persalinan dengan operasi *sectio caesarea*.
- b) Tidak perlunya mengetahui posisi kepala janin dengan tepat. Hal ini dikarenakan mangkuk *vacum* dapat dipasang pada bagian mana saja dari kepala janin.
- c) Mangkuk *vacum* dapat dipasang walaupun pembukaan belum terjadi secara lengkap. Misalnya untuk mempercepat pembukaan pada pembukaan 8-9 cm dapat dilakukan tarikan ringan yang terusmenerus sehingga kepala janin dapat menekan serviks. Tarikan tersebut jangan sampai terlalu kuat, hal ini berguna untuk menghindari robekan pada serviks. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya perdarahan otak, sebaiknya mangkuk tidak dipasang lebih dari 30 menit.

3. Persalinan Abnormal dengan Operasi *Sectio Caesarea*

Istilah *sectio caesarea* berasal dari bahasa latin *caedere* yang berarti memotong atau menyayat. Dalam ilmu obstetrik, istilah tersebut mengacu pada tindakan pembedahan yang bertujuan melahirkan bayi dengan membuka dinding perut dan rahim ibu (Todman, 2007; Lia et.al, 2010). Persalinan dengan operasi *sectio caesarea* ditujukan untuk indikasi medis tertentu, yang terbagi atas indikasi untuk ibu dan indikasi untuk bayi. Persalinan *sectio caesaria* atau bedah *caesar* harus dipahami sebagai alternatif persalinan ketika dilakukan persalinan secara normal tidak bisa lagi (Patricia, 2005; Irwan, 2009; Lang, 2011). Operasi *sectio caesarea* ini merupakan pilihan persalinan yang terakhir setelah dipertimbangkan

cara-cara persalinan pervaginam tidak layak untuk dikerjakan (Akhmad, 2008; Asamoah et.al., 2011).

2.1.3 Tanda-tanda Persalinan

Menurut (Kemenkes, 2018) ada beberapa tanda-tanda yang muncul pada saat menjelang persalinan, yaitu:

1. Timbulnya kontraksi uterus, yaitu his pembukaan yang bersifat:
 - a) Nyeri melingkar dari punggung mengarah ke perut bagian depan
 - b) Nyeri pinggang yang menjalar ke depan
 - c) Kontraksi bersifat teratur dan semakin lama durasi kontraksi akan semakin pendek, namun kekuatannya semakin besar
 - d) Memiliki pengaruh terhadap pendataran serviks
2. Terjadinya penipisan dan pembukaan serviks yang ditandai dengan keluarnya lendir dan darah sebagai tanda awal persalinan.
3. *Bloody Show*, yaitu keluarnya lendir dari canalis cervicalis yang disertai dengan darah yang disebabkan karena lepasnya selaput janin pada bagian bawah segmen rahim hingga terputusnya beberapa kapiler darah
4. *Premature Rupture of Membrane*, yaitu keluarnya banyak cairan dari jalan lahir yang terjadi akibat pecahnya ketuban atau robeknya selaput janin. Ketuban biasanya pecah jika pembukaan sudah lengkap atau hampir lengkap namun tidak menutup kemungkinan jika ketuban dapat pecah pada saat pembukaan masih kecil. Persalinan diharapkan dapat dimulai dalam waktu 24 jam setelah air ketuban keluar.

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan

1. *Power* (Tenaga)

Power (kekuatan), kekuatan atau tenaga yang mendorong janin keluar, meliputi kontraksi dan tenaga meneran.

2. *Passage* (Jalan Lahir)

Jalan lahir terbagi atas dua, yaitu jalan lahir keras dan jalan lahir lunak. Jalan lahir keras adalah ukuran dan bentuk tulang panggul, sedangkan jalan lahir lunak adalah segmen bawah uterus yang dapat meregang, serviks, otot dasar panggul, vagina dan introitus vagina.

3. *Passanger* (Penumpang)

Penumpang dalam persalinan adalah janin dan plasenta. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai janin adalah ukuran kepalajenin, presentasi, letak, sikap dan posisi janin, sedangkan yang perlu diperhatikan pada plasenta adalah letak, besar dan luasnya (Tanjung, 2022).

2.2 Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan

2.2.1 Pengertian Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan

Pemilihan penolong persalinan merupakan suatu penetapan keputusan dalam memilih penolong persalinan yang sesuai dengan standar (Andriyah, dkk 2024). Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih menjadi sangat

penting dalam upaya penurunan angka kematian ibu karena dapat membantu mengenali kegawatan medis dan membantu keluarga untuk mencari perawatan darurat (Sukmawati et al., 2022).

Permenkes No. 97 tahun 2014 pasal 14 ayat (1) yang berbunyi persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes). Persalinan yang aman memastikan bahwa semua pertolongan persalinan mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan alat untuk memberikan pertolongan yang aman dan bersih, serta memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi.

2.2.2 Macam-macam Penolong Persalinan

Pelayanan kesehatan pra-kehamilan, kehamilan, persalinan, dan nifas diberikan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 97 yang dikeluarkan pada tahun 2014. Ada dua macam penolong kesehatan, yaitu tenaga kesehatan dan non-kesehatan.

1. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan adalah orang yang telah menyelesaikan atau mempelajari kedokteran dan telah memiliki Surat Izin Praktik (SIP) resmi dari Menteri Kesehatan. Dokter kandungan, ginekolog, dokter umum, bidan, dan perawat dengan pelatihan kebidanan termasuk di antara para profesional persalinan.

2. Tenaga Non-Kesehatan

Tenaga nonkesehatan didefinisikan sebagai orang atau kelompok yang memberikan pelayanan kesehatan hanya berdasarkan pengalaman dan keberanian, bukan berdasarkan pendidikan resmi.

2.2.3 Tenaga Penolong Persalinan

1. Tenaga Kesehatan

a) Dokter spesialis kebidanan

Dokter kandungan dan kandungan adalah dokter yang mengkhususkan diri dalam bidang kebidanan dan kandungan. Bidan berperan penting dalam upaya menurunkan AKI secepat mungkin. Kehadiran tenaga profesional kebidanan diharapkan dapat menjadi advokat bagi industri terkait. Dokter kandungan dan bidan bekerja dengan cara yang lebih higienis, menangani hampir semua jenis pasien. Terlepas dari kenyataan bahwa dokter ahli dapat mengobati semua situasi, hanya sebagian kecil dari populasi yang dapat memperoleh manfaat darinya. Hal ini disebabkan oleh biaya yang terlalu tinggi, jumlah yang tidak mencukupi, dan distribusi yang tidak merata (Syafrudin, 2009 dalam Pramiadi).

b) Bidan

Bidan menurut International Confederation of Midwives (ICM), adalah orang yang telah menyelesaikan, berhak mendaftar, atau berkompeten untuk melakukan praktik kebidanan setelah menyelesaikan kurikulum yang disahkan secara nasional. Bidan adalah profesional yang bertanggung jawab

yang memberikan dukungan, perawatan, dan konseling kepada wanita selama kehamilan, persalinan, dan nifas, melahirkan dengan risiko mereka sendiri, dan merawat bayi mereka yang baru lahir sebagai mitra wanita. Perawatan ini mencakup tindakan pencegahan, dukungan untuk kelahiran normal, belajar tentang tantangan ibu dan janin, mencari bantuan medis yang tepat, dan menanggapi keadaan darurat. Dua kategori bidan yang dapat diakses saat ini adalah mereka yang telah menyelesaikan tiga tahun pelatihan khusus dan bidan perawat yang telah menyelesaikan satu tahun pelatihan kebidanan (Syafrudin, 2019).

Program pengangkatan bidan di setiap komunitas merupakan salah satu proyek tindak lanjut pemerintah dalam rangka pemerataan pelayanan kesehatan dalam rangka penurunan angka kematian ibu dan anak. Perawatan langsung, konseling kesehatan, penemuan kasus, pencapaian tujuan, penghubung, konsultan, anggota tim, dan panutan adalah semua tanggung jawab yang dimainkan oleh bidan dalam perawatan kesehatan.

2. Tenaga Non-Kesehatan

Tenaga non-kesehatan yang membantu persalinan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu:

- a) Dukun terlatih adalah dukun paraji yang telah menyelesaikan pelatihan tenaga kesehatan dan telah bersertifikat.

- b) Paradigma dukun yang tidak pernah dilatih oleh tenaga kesehatan atau pernah dilatih oleh tenaga kesehatan tetapi dinyatakan lulus. Ini adalah dukun yang tidak mengikuti paradigma.

Paradisherman adalah anggota masyarakat, seorang wanita yang sebagian besar dipercaya, yang memiliki kemampuan melahirkan anak tradisional yang telah diturunkan dari generasi ke generasi.

2.2.4 Tugas Penolong Persalinan

Menurut Badriah, et al., (2020), tenaga kesehatan harus melakukan tindakan berikut untuk membantu persalinan:

1. Tawarkan dukungan kepada ibu, pasangan, dan keluarga selama proses persalinan, serta sesudahnya.
2. Selama persalinan, memantau ibu dan janin, mengidentifikasi faktor risiko, dan melakukan identifikasi dini potensi masalah persalinan.
3. Intervensi kecil diberikan sesuai kebutuhan, dan neonatus dirawat jika mereka dalam kesusahan.
4. Jika faktor risiko atau komplikasi ditemukan selama proses persalinan, rujuk ke institusi yang lebih komprehensif yang dapat mengatasi kesulitan dalam kasus tersebut.
5. Kolaborasi antara bidan para dukun dan bidan desa. Dimulai sejak ibu hamil, hubungan bidan-Paraji Sherman mendukung dan mendukung proses persalinan, serta merawat ibu sesuai dengan keahlian, fungsi, dan

kewenangannya. Menyediakan adalah upaya kolaboratif. Semua prosedur ini memungkinkan untuk dilalui oleh ibu.

Untuk mengurangi kematian ibu dan bayi akibat kehamilan dan persalinan, aliansi bermaksud untuk meningkatkan cakupan persalinan di antara petugas kesehatan melalui komunikasi terfokus berdasarkan kebutuhan ibu hamil, nifas, dan nifas, dengan dukun Palaji sebagai mitra spiritual, dan membantu bidan dalam semua langkah dengan kemampuan terbaiknya.

2.2.5 Tujuan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan

Berikut ini adalah tujuan persalinan yang dicapai oleh tenaga kesehatan, menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 97 Tahun 2014:

1. Meningkatkan tingkat bantuan yang diberikan sehingga kemampuan profesional dapat meningkat secara bertahap.
2. Memperluas dan memanfaatkan fasilitas pelayanan penunjang persalinan yang tersedia sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, perluas area dukungan yang diberikan oleh para ahli kesehatan.
4. Tingkatkan kemampuan Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas.

2.3 Model Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Model sistem pemanfaatan pelayanan kesehatan dijelaskan oleh Lawrence Green pada tahun 1980. Perilaku kesehatan menggambarkan respons seseorang terhadap penyakit atau penyakit, sistem perawatan kesehatan, makanan,

minuman, rangsangan lingkungan, atau barang. Banyak unsur yang menjadi penyebab terjadinya perilaku yang baik, menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014). Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor.

- a. Faktor – faktor predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor-faktor yang terdapat dari dalam diri dapat terwujud dalam bentuk usia, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, pengetahuan, pendidikan, sikap, kepercayaan, keyakinan nilai – nilai, dan sebagainya.
- b. Faktor – faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, kualitas layanan yang diberikan, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat – obatan, alat – alat kontrasepsi, jamban, transportasi, kepemilikan jaminan kesehatan dan sebagainya.
- c. Faktor – faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dari faktor yang ada diluar individu dapat terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku petugas kesehatan, kelompok referensi, perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, peraturan atau norma yang ada.

Model ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$B = f(PF, EF, RF)$$

Dimana:

B = Behavior

PF = Predisposing factors

EF = Enabling factors

RF = Reinforcing factors

F = Fungsi

Disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku .

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Memilih Penolong Persalinan

Dalam penelitian ini, variabel-variabel berikut mempengaruhi pilihan penolong persalinan ibu hamil:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan jenjang/jenjang pendidikan formal terakhir bagi ibu hamil, menurut Kontjaraningrat 2012 Rusnawati. Masyarakat yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih terbuka dalam pendidikannya sehingga lebih berhati-hati dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan tingkat lanjut. Jika ibu tahu bahwa mereka selalu dapat pergi ke ANC di pusat medis untuk mendapatkan materi yang bagus untuk ibu hamil, mereka merasa terlindungi dan aman. Kategorisasi

pendidikan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua kategori yaitu pendidikan yang melampaui SMA dan pendidikan terendahnya SMA

2. Kepercayaan

Kepercayaan ibu terhadap tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor penentu ibu hamil dalam memilih penolong persalinan, kepercayaan yang baik terhadap tenaga kesehatan akan membuat ibu dapat memilih tenaga kesehatan sebagai penolong dalam proses persalinannya, namun jika ibu tidak memiliki kepercayaan yang baik maka ibu tidak akan memilih tenaga kesehatan sebagai penolong dalam proses persalinannya.

3. Kepemilikan Jaminan Kesehatan

Dari sisi pendapatan keluarga, kepemilikan asuransi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan manajemen kesehatan. Pemerintah menawarkan individu berpenghasilan rendah dengan subsidi gratis, tetapi mereka harus membayar transportasi ke fasilitas medis (Putra, 2020).

4. Kualitas Layanan

Persyaratan layanan dimulai dengan persyaratan layanan dan diakhiri dengan umpan balik pelanggan. Pengendalian kualitas dilakukan tidak hanya dari sudut pandang pemberian layanan, tetapi juga dari sudut pandang pelanggan (Suprato, 2019). Kualitas layanan mengacu pada upaya untuk menganalisis kebenaran pengiriman dalam hal kesesuaian permintaan dan harapan konsumen

dengan harapan konsumen. Kualitas pelayanan diukur dengan keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan spesifisitas (Tjiptono, 2022).

5. Aksesibilitas

Jarak/waktu tempuh suatu pelayanan medis merupakan ukuran seberapa mudah seseorang untuk mencapai suatu objek, pelayanan, atau lingkungan, atau seberapa mudah untuk dijangkau dari suatu tempat melalui suatu sistem transportasi.

2.5 Puskesmas

2.5.1 Pengertian Puskesmas

(Permenkes RI 2019 No. 43 tentang Puskesmas) Puskesmas adalah Puskesmas yang menyelenggarakan kegiatan kesehatan masyarakat dan perorangan tingkat pertama dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

2.5.2 Tujuan Puskesmas

1. Tujuan Puskesmas adalah menerapkan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.
2. Puskesmas memadukan program yang dijalankan dengan pendekatan keluarga untuk mencapai tujuan pembangunan yang sehat.

3. Ini salah satu cara Puskesmas mengintegrasikan program untuk meningkatkan akses yang ditargetkan dan mendekatkan pelayanan kesehatan ke wilayah kerjanya dengan mengunjungi keluarga sebagai pendekatan keluarga.

2.5.3 Fungsi Puskesmas

Pasal 5 huruf a Puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya.

- a. Buat rencana kegiatan berdasarkan temuan analisis masalah kesehatan masyarakat dan layanan yang diperlukan.
- b. Advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan
- c. Di bidang kesehatan, melaksanakan komunikasi, informasi, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Libatkan masyarakat dalam mengidentifikasi dan menangani masalah kesehatan di semua tingkat pembangunan masyarakat, bekerja sama dengan pemimpin daerah dan sektor terkait lainnya.
- e. Bimbingan teknis fasilitas, jejaring layanan pushesmas, dan prakarsa kesehatan berbasis masyarakat sedang dilaksanakan.
- f. Puskesmas memungkinkan Anda untuk mewujudkan tuntutan perencanaan Anda sekaligus mengasah keterampilan Anda.
- g. Awasi perkembangannya dan pertimbangkan dari segi kesehatan.
- h. Kami menawarkan layanan medis ramah keluarga, kelompok, dan organisasi yang mempertimbangkan unsur biologis, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual.

- i. Melakukan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi akses pelayanan kesehatan, mutu, dan cakupan.
- j. Memberikan saran kepada pusat kesehatan setempat tentang masalah kesehatan masyarakat, serta sistem peringatan dini untuk manajemen penyakit.
- k. Lakukan kegiatan yang berorientasi pada keluarga.
- l. Bekerja sama dengan fasilitas medis utama dan rumah sakit di wilayah kerja pulau Islet dengan mengoordinasikan sumber daya kesehatan.

Puskesmas berwenang: Dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b:

- a. Layanan medis dasar holistik yang menggabungkan variabel biologis, psikologis, sosial, dan budaya melalui peningkatan interaksi yang erat dan setara antara dokter dan pasien. Mengatur.
- b. Menyenggarakan pelayanan medis dengan fokus pada fasilitasi dan pencegahan.
- c. Menyenggarakan pelayanan medis yang mengutamakan kesehatan, keamanan, keselamatan pasien, pelaksana, pengunjung, dan lingkungan kerja;
- d. Menyediakan layanan medis pribadi, berpusat pada keluarga, kelompok, dan berorientasi komunitas.

- e. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan berdasarkan prinsip koordinasi dan kerjasama antar ahli dan antar ahli.
- f. Mengatur dan memelihara rekam medis.
- g. Menjaga kualitas dan akses pelayanan kesehatan dengan mencatat, melaporkan, dan mengevaluasinya.
- h. Merencanakan kebutuhan dan meningkatkan kompetensi sumber daya pada sumber daya manusia di Puskesmas.
- i. Skrining rujukan sesuai dengan indikasi medis dan proses rujukan.
- j. Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, berkoordinasi dan bekerjasama dengan Fasilitas Pelayanan Kesehatan di wilayah kerjanya.

2.5.4 Visi dan Misi Puskesmas

1. Visi Puskesmas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Visi Puskesmas yang dilaksanakan melalui Pelayanan Kesehatan Puskesmas adalah melayani masyarakat secara menyeluruh, sehingga terwujud masyarakat yang sehat dan mandiri.

2. Misi Puskesmas

Misi Puskesmas dalam pembangunan kesehatan adalah membantu pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional dengan memberikan pelayanan medis seperti puskesmas, Berikut misinya:

- 1) Meningkatkan kesehatan ibu dan anak, mencegah dan memberantas penyakit menular, serta melaksanakan program pembangunan kesehatan

melalui penguatan upaya promosi, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kesehatan ibu dan anak.

- 2) Meningkatkan kesehatan masyarakat, keluarga, dan masyarakat.
- 3) Menjaga pola hidup bersih dan sehat sekaligus meningkatkan kemandirian keluarga dan masyarakat.
- 4) Integrasi sistem manajemen pustulosis dengan kualitas pelayanan yang lebih baik.

2.6 Kajian Integritas Keislaman tentang Persalinan Ibu Hamil

2.6.1 Persalinan Ibu Hamil

Tahap pertama, Fase Akuisisi, melalui penerjemahan karya-karya dari Bahasa Yunani dan Syiriac ke dalam Bahasa Arab. Sejak saat itu Ilmu Pengetahuan Yunani tersebut memasuki wilayah peradaban Islam untuk yang pertama kali. Agaknya yang penting diperhatikan adalah masuknya ilmu pengetahuan Yunani ini, bukan sebagai penjajah tetapi sesuatu yang diundang oleh Islam.

Tahap kedua, Fase Adopsi, di mana tuan rumah dalam hal ini Islam mulai mengambil dan menikmati oleh-oleh yang dibawa sang tamu. Shabra menuliskan, Sang tamu terbukti memiliki pesona atas tuan rumahnya jauh melampaui janji kemampuan-kemampuan praktisnya. Daya-daya persuasinya dapat dilihat dari adopsi Hellenisme yang tidak terduga hampir secara langsung dan tanpa syarat seperti AL-Farabi, Ibn Haistam, Al-Biruni dan Ibn Rusyd.

Fase ketiga, adalah Fase Asimilasi Ketika pemikiran filosof muslim di atas seperti pemikiran Al-Farabi mulai dipraktikkan dan dibawa ke dalam diskursus kalam (teologi) dan ilmu lainnya. Pada fase ini tuan rumah bukan menerima dan menikmati tetapi juga sudah mampu untuk meramu dan memasak hidangan sendiri, menciptakan menu baru dan memasarkannya ke dunia luas. Inilah yang ditunjukkan oleh Al-Khawarizmi, Umar Al-Khayyan dalam Matematika, Ibn al-Haystam dan Ibn Sina dan Ibn Nafis dalam Kedokteran, Ibn al-Haystam dan Ibn Syatir dalam Astronomi, Al-Biruni dan Al-Idris dalam Geografi serta ilmuan lainnya.

Kelahiran seorang anak dari rahim seorang ibu adalah kelahiran generasi berikutnya, yang akan menjamin kelangsungan peradaban manusia dalam jangka panjang. Dalam Islam, perempuan dapat melepaskan diri dari pengaturan kehamilan, baik secara terbuka maupun implisit. Tujuan pemisahan adalah untuk memastikan bahwa anak-anak mendapat perhatian yang memadai terhadap kesehatan perempuan. Kehamilan dan persalinan adalah upaya berisiko tinggi, dan kegagalan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan wanita hamil dapat berakibat fatal, dengan beberapa wanita meninggal selama kehamilan atau persalinan.

Kehamilan adalah saat dalam kehidupan wanita yang sudah menikah yang dia nantikan. Islam menyarankan wanita hamil untuk terlibat dalam kegiatan khusus sebelum dan selama kehamilan mereka, dengan mempertimbangkan jumlah pahala yang tersedia bagi mereka. Ketika Allah SWT menggambarkan kelahiran Ismail kepada Nabi Ibrahim A.S. yang terdapat pada Surah As-Saffat Ayat 101, berbunyi:

فَبَشِّرْهُ بِبُحْلَمٍ حَلِيمٍ

Artinya: “Maka, Kami memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak (Ismail) yang sangat santun”

Selain perubahan struktur tubuh, fluktuasi suasana hati, peningkatan kewaspadaan, kepekaan, dan kecemasan yang berlebihan semuanya terlihat selama kehamilan. Semua ini, bagaimanapun, adalah alami sebagai akibat dari perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan.

Ibu hamil harus mengamalkan shalat karena akan banyak perubahan yang terjadi pada tubuhnya, dan ia membutuhkan doa sebagai senjata agar kehamilannya berjalan lancar. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Surah Al-Fatihah Ayat 5, yang berbunyi:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: “Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan”

Surah Al-Fatihah merupakan Ummul Qur'an yang konon dapat membantu menenangkan hati dan meningkatkan daya ingat. Oleh karena itu, ibu hamil dianjurkan untuk sering membaca surah ini. Sehingga anak muda akan memiliki ketenangan pikiran dan memori yang kuat di masa depan.

Surah Al Baqarah Ayat 128, merupakan doa yang dipanjatkan oleh Nabi Ibrahim as ketika bersama Ismail, putranya. yang berbunyi:

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya: “Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang berserah diri kepada-Mu, (jadikanlah) dari keturunan kami umat yang berserah diri kepada-Mu, tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan manasik (rangkaian ibadah) haji, dan terimalah tobat kami. Sesungguhnya Engkau Yang Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang”.

Surat Al- Baqarah ayat 233 yaitu sebagaimana firman Allah swt:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بَوْلُهُ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *“Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.*

Karena masalah berat yang ia alami dan hamil, Tafsir al-Muyassar, pada hari Anda melihat datangnya hari penghakiman, ibu lupa bahwa bayinya masih mengisap puting susu. Wanita mengklaim bahwa mereka menggugurkan janin karena ketakutan, dan hati manusia hilang; mereka seperti orang yang mabuk karena takut dan kaget, tapi mereka minum anggur, sedangkan aku tidak mabuk. Namun, mereka kehilangan hati dan kesadaran mereka sebagai akibat dari beratnya siksaan.

Tafsiral-Mukhtashar adalah hari Anda melihatnya, ketika seorang ibu menyusui akan mengabaikan anak menyusuinya, dan setiap wanita hamil akan menggugurkan embrionya di dalam rahim karena dia takut akan hari itu. Orang akan tampak mabuk karena kondisinya yang begitu mengerikan sehingga mereka

tidak bisa berpikir, bahkan jika mereka tidak mabuk seperti orang lain yang minum, namun azab Allah sangat berat sehingga dapat menghapus pikiran mereka.

Pada Surah Mariam ayat 22-26 dianggap sebagai doa untuk ibu hamil agar lebih mudah melahirkan, yang berbunyi:

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَّتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا فَاجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِدْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ
 قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَنْسِيًّا فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا
 وَهُزِّي إِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسْقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا فَكُلِي وَاشْرَبِي وَعَيْنًا فِيمَا
 تَرِينَ مِنَ الْبَشْرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا

Artinya: “Maka, dia (Maryam) mengandungnya, lalu mengasingkan diri bersamanya ke tempat yang jauh. Rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma. Dia (Maryam) berkata, “Oh, seandainya aku mati sebelum ini dan menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan (selama-lamanya).” Dia (Jibril) berseru kepadanya dari tempat yang rendah, “Janganlah engkau bersedih. Sungguh, Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. Goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menjatuhkan buah kurma yang masak kepadamu. Maka, dia (Maryam) mengandungnya, lalu mengasingkan diri bersamanya ke tempat yang jauh. Rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma. Dia (Maryam) berkata, “Oh, seandainya aku mati sebelum ini dan menjadi seorang

yang tidak diperhatikan dan dilupakan (selama-lamanya).” Dia (Jibril) berseru kepadanya dari tempat yang rendah, “Janganlah engkau bersedih. Sungguh, Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. Goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menjatuhkan buah kurma yang masak kepadamu. Makan, minum, dan bersukacitalah engkau. Jika engkau melihat seseorang, katakanlah, ‘Sesungguhnya aku telah bernazar puasa (bicara) untuk Tuhan Yang Maha Pengasih. Oleh karena itu, aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini’”.

Surat Maryam juga memuat doa-doa untuk membantu anak-anak selanjutnya dalam mengabdikan kepada orang tuanya (Hidayati, 2020). Mariam sedang hamil sembilan bulan dengan Yesus, menurut kepercayaan mayoritas ulama. Sudah delapan bulan, menurut Iklima. Akibatnya, dia percaya bahwa tidak ada bayi yang lahir dalam delapan bulan pertama yang akan bertahan hidup. Ketika Ibn Abbas ditanya tentang rahim Mariam, Ibn Julai mendengar Al Mugira Ibn Utoba Ibn Abdullah Asakafi berkata bahwa dia melahirkan segera setelah Mariam hamil.

Luqman al-Hakim menekankan pentingnya bersyukur kepada Allah dan memperhatikan hubungan dengan orang tua, khususnya ibu, yang telah berjuang keras dalam masa kehamilan dan persalinan.

Sebagai dalam firman Allah swt dalam Surah Luqman 12-14.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ
 اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَاذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
 عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنْ
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali”.

2.6.2 Kajian Integrasi Keislaman pada Persalinan

Proses kelahiran merupakan fenomena alam luar biasa yang menunjukkan keagungan Allah. Dokter dan bidan ada, tetapi peran mereka adalah

membantu proses persalinan daripada mengeluarkan bayi dari kandungan. Seperti firman Allah:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”. (An-Nahl/16:78)

Pakar hukum dan tafsir Syria, afsir Al-Wajiz/Syekh Dr. Wahbah azZuhaili Mengeluarkan kamu dari kandungan ibumu sebagai anak kecil tanpa ilmu, dan mendirikan media pembelajaran dan pemahaman: pendengaran, penglihatan, dan pikiran, dan biarkan kamu untuk percaya pada satu. Adalah sesuatu yang harus dilakukan. Semoga Anda mengungkapkan rasa syukur atas imbalannya dengan bertindak sebagai Pencipta dengan keyakinan dan kesadaran penuh, mengizinkan setiap sel di tubuh Anda untuk berkontribusi pada kebaikan yang lebih besar.

Demikian pula Allah subhanahu wata'ala yang memberikan kemudahan jalan lahir bayi, sebagaimana firman-Nya:

ثُمَّ السَّبِيلَ يَسِّرُهُ^٧

Artinya: “Maksudnya adalah memudahkan kelahirannya atau mempermudah baginya untuk menempuh jalan yang benar atau jalan yang sesat”.

('Abasa/80:20)

Jalan lahir adalah kata stabilitas di sini, dan ada banyak narasi tentangnya. “Allah Subhanahu Wata’ala memudahkan bayi yang baru lahir untuk keluar dari perut ibu mereka,” kata Ibn'Abbas dan al-Suddi. Itu berarti "jalan menuju rahim," menurut Abyssole. Kita dapat menyatukan semuanya, terlepas dari bacaan skolastik dari teks ini. Dengan kata lain, orang membantu dalam persalinan, tetapi Allah Subhanahu Wata’ala memainkan peran yang lebih besar. Karena barang siapa, jika bukan Allah Subhanahu Wata’ala, membalikkan posisi bayi yang baru lahir yang semula mengangkat kepalanya dengan kaki ke bawah dalam beberapa bulan terakhir sebelum lahir, membalikkan posisinya.

2.6.3 Kajian Integrasi Keislaman Dalil/Hadis tentang Bagaimana Ibu Harus

Memilih Tenaga Penolong Persalinan

Amirul Mukminin Umar bin Khathab RA memiliki kebiasaan berjalan-jalan di setiap rumah warganya pada malam hari untuk mengecek kesehatan mereka. Tiba-tiba, tatapannya tertuju pada sebuah tenda kuno di tengah lapangan. Pada kenyataannya, dia didekati oleh khalifah sebelum tenda seperti itu menghilang.

Aku mendengar seorang wanita yang kesakitan luar biasa. Saat Umar RA mendekati tenda kuno, suaranya semakin jelas. Seorang pria duduk gelisah di depan tenda, wajahnya menunjukkan ekspresi kebingungan yang jelas.

Pemimpin mukmin menyapa mereka, *"Saya orang luar dari hutan. Istri saya mengalami penderitaan melahirkan di tenda. Saya berdoa memohon belas kasihan pemimpin mukmin." Itulah yang saya lakukan. Saya tidak percaya dia akan membantu kita! "Izinkan saya untuk membantu Anda!"* Umar RA dengan sukarela membantunya.

Orang itu sama sekali tidak menyadari bahwa dia sedang berinteraksi dengan Amirul Mukminin. *"Apa yang bisa kamu lakukan untuk kami?"* dia dengan tegas menolak tawaran itu. Anda harus mengurus bisnis Anda sendiri.

Khalifah bergegas pergi dari tempat kejadian. Dia tidak peduli dengan penolakan itu. Tapi dia pergi ke rumah istrinya, Umm Kolstum, semoga Tuhan memberkati dia, untuk meminta bantuannya. Kepada istri tercinta, *"Ini istriku. Tuhan Yang Maha Esa benar-benar telah menciptakan jalan untukmu, jalan yang baik di sisi Tuhan Yang Maha Esa, sehingga kamu bisa mendapatkan bayaran malam ini." "Bisakah Anda menjelaskan apa yang Anda maksud, Amirul Mukminin?"* Semoga Tuhan meridhoinya, Ummu Kultsum bertanya.

Umar RA menceritakan apa yang dilihatnya tadi, *"Nona, di ujung jauh ada tenda kuno yang penghuninya berasal dari hutan. Seorang wanita merasa tidak nyaman karena dia siap untuk melahirkan di dalam tenda. Tidak ada seorang pun di sana untuk melihat setelah dia."*

“Suamiku, saya rela menjaganya karena kewajiban saya adalah menyempurnakan syahwat suami dan kesucian hati,” kata Umm Kultsum RA menanggapi kisah suaminya.

Ummu Kultsum dengan cepat mengumpulkan peralatan yang diperlukan, termasuk air hangat. Mereka berlari menuju tenda bekas. Sementara Ummu Kultsum-Ra membantu persalinan ibu di tenda, sedangkan Umar-Ra menyiapkan makanan untuk penumpang di luar tenda.

Mereka yang hadir pada saat itu. "O," Ummu Kultsum Ra berteriak kepada suaminya ketika dia keluar dari tenda sambil menggendong bayi, *"Katakan Mabrouk (doa keselamatan) sebagai tanda terima kasih kepada saudaramu, Amirul Mukminin. Atas kelahiran seorang putra! "*

Bahkan, pria yang memasak di depan saya terkejut ketika dia disebut sebagai pemimpin orang-orang yang beriman. Dia tidak percaya kepala orang percaya memiliki kehidupan yang nyaman. Penampilannya tanpa kemewahan, kecuali kekayaan pikirannya, yang terpancar dari sikapnya. Diri. Pria itu dengan cepat meminta maaf dan mengucapkan terima kasih. *“Jangan malu-malu, dan jangan letakkan perasaanmu pada posisiku,”* jawab Umar RA.

Semoga Tuhan memberkati Omar Radhi saat dia menyerahkan makanan baru kepada pria itu dan Umm untuk dibawa ke tenda dan hadiah untuk istri pria itu. *“Datang dan temui saya besok, insya Allah saya bantu,”* kata Umar Radhi dan istrinya sambil berproses.

Menurut Al-Hafiz Ibnu Katsir dalam Penjelasan Al-Qur'an Agung, Allah SWT memerintahkan semua umat-Nya untuk saling tolong-menolong, berbuat kebaikan, dan meninggalkan segala keburukan. Hal ini disampaikan langsung melalui firman-Nya dalam Surat Al-Ma'idah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.

Yang dimaksud dengan karunia di sini ialah keuntungan yang diberikan Allah Swt. dalam perjalanan ibadah haji, sedangkan keridaan-Nya ialah pahala yang diberikannya atas ibadah haji.

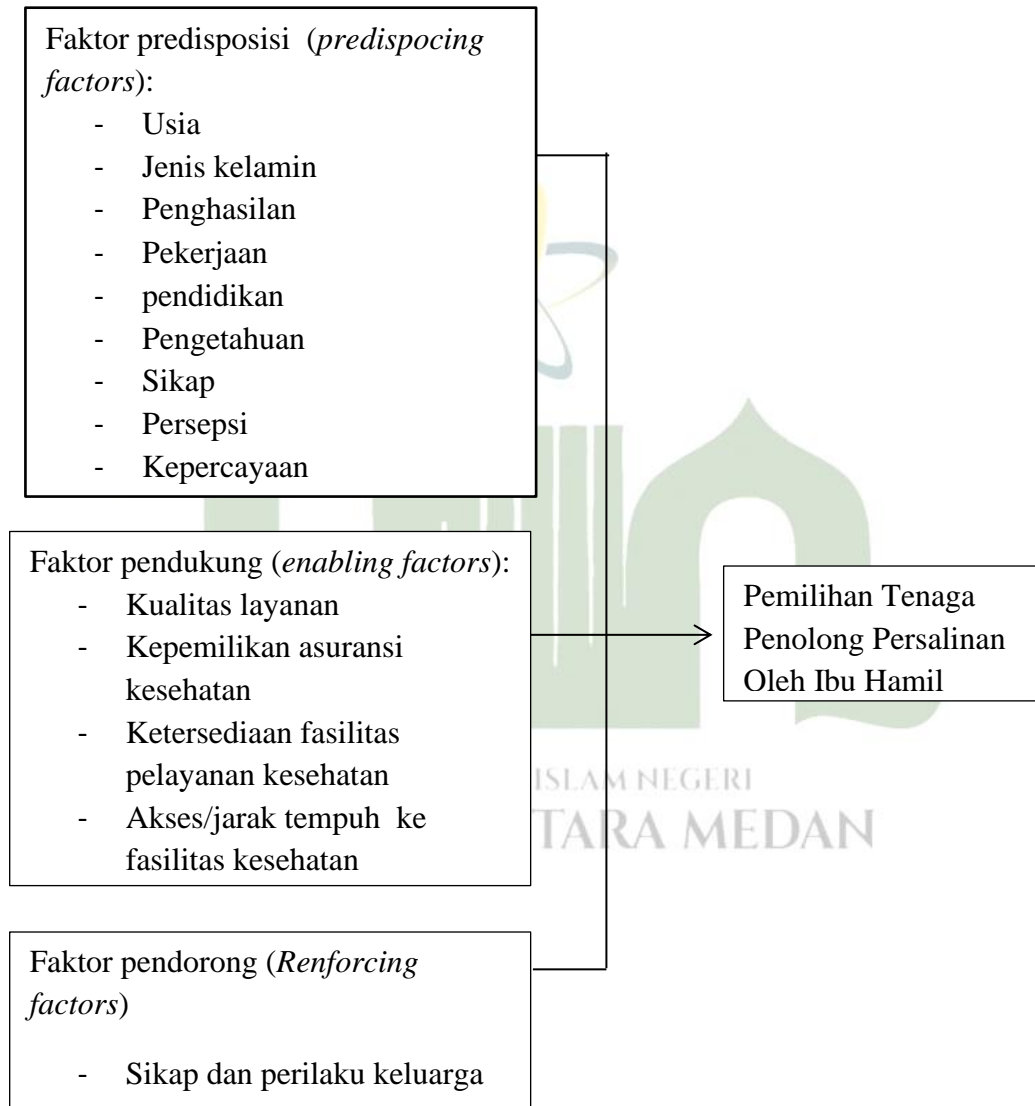
Sikap tolong-menolong dapat dicapai, menurut Al-Qurthubi, dengan memberikan hal-hal material dan moral kepada orang lain. Orang-orang dengan keahlian dapat membantu dengan keahlian mereka, dan orang-orang dengan kekayaan dapat membantu dengan kekayaan mereka. Kemudian orang yang kuat (syaja'ah) dapat membantunya.

Dalam pemberian pelayanan kesehatan, keselamatan pasien harus diutamakan di atas semua faktor lainnya. Oleh karena itu, pemberian layanan kesehatan harus dilakukan secara bertanggung jawab, menyeluruh, dan aman, dengan kualitas layanan yang baik. Di bawah hukum Syariah, merawat orang sakit adalah tugas mulia, dan Islam menekankan peran perawat dalam masyarakat, baik secara tersurat maupun tersirat.

Perawat antara lain harus siap untuk menerapkan ketelitian, kecermatan, dan kewaspadaan dalam melaksanakan tugasnya untuk mengurangi risiko negatif yang mungkin timbul saat melayani di masyarakat. Serta tingkat akuntabilitas yang tinggi dalam setiap tindakan yang dilakukan. Setiap pasien yang datang berobat memerlukan pelayanan yang harus diagungkan seperti seutas tali, dan kita juga harus saling membantu dalam hal kebaikan antar sesama manusia yang membutuhkan pertolongan.

2.7 Kerangka Teori

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

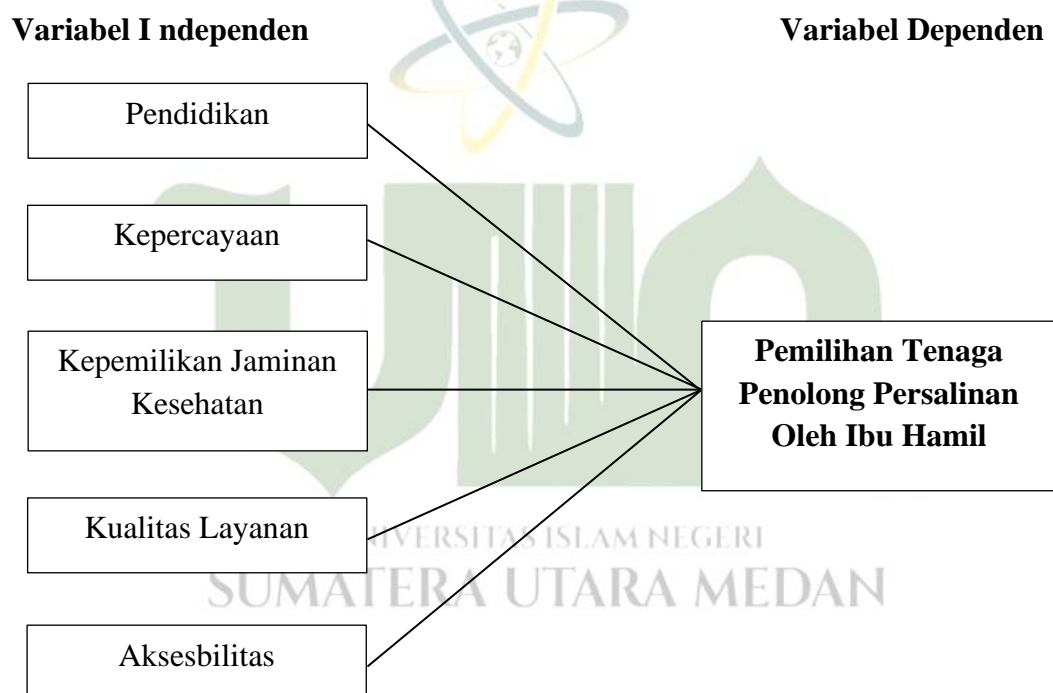


Sumber: Teori Lawrence Green

2.8 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang digunakan berdasarkan teori Lawrence Green berikut adalah landasan konseptual dalam penelitian ini:

Gambar 2. 2 Kerangka Konsep



2.9 Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan pendidikan dengan pemilihan penolong persalinan oleh Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Janji Matogu.
2. Ada hubungan Kepercayaan dengan pemilihan penolong persalinan oleh Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Janji Matogu.
3. Ada hubungan kepemilikan jaminan kesehatan ibu hamil dalam memilih penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Janji Matogu.

4. Ada hubungan kualitas layanan dengan pemilihan penolong persalinan oleh Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Janji Matogu.
5. Ada hubungan aksesibilitas ibu hamil dalam memilih penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Janji Matogu

